

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang di dapat berdasarkan pengamatan yang dihimpun dari berbagai macam teknik pengambilan data sebagai analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak interkoneksi di SMA N 1 Kota Cirebon sudah dilaksanakan sesuai kurikulum 2013 yang berbasis pembentukan karakter peserta didik namun terdapat banyak kendala sebagai penghambat yang menjadi kekurangefektifitasan suatu temuan yang dioptimalkan dari pihak sekolah SMAN 1 Kota Cirebon dan dijadikan sebagai penunjang keberhasilan pendidikan akhlak interkoneksi di SMAN Kota Cirebon.

1. Pendidikan akhlak interkoneksi di SMA N 1 Kota Cirebon sudah direalisasikan dan sudah diimplementasikan dalam program kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan dengan beberapa pendekatan melalui pendidikan akhlak interkoneksi
  - a. **Melalui Teladan** seperti guru memberikan keteladanan ikut sholat berjamaah sholat dzuhur bersama di sekolah sehingga mengaplikasikan akhlak seorang makhluk terhadap kholik yang taat beribadah.

- b. **Melalui Pemberian Nasehat** contohnya ketika menyampaikan amanat Pembina upacara yang berisi tentang nasehat kedisiplinyang diinterkoneksi dengan beberapa kisah yang dipetik hikmahnya.
  - c. **Melalui Pembiasaan** contohnya tadarus pagi sebelum KBM, Sholat berjamaah, Kultum, dan jumat bersih-bersih sebagainya yang mengajarkan dari pembiasaan sehingga ringan untuk dikerjakan seperti akhlak terhadap lingkungan yang tetap menjaga kebersihan sebagai akhlak seorang muslim yang terbiasa menjaga kebersihan dalam berwudu sebelum sholat.
  - d. **Melalui Penghargaan dan Pemberian Hukuman** contohnya pada siswa yang tidak mengikuti aturan akan menrima sanksi dan bagi siswa berprestasi diberikan penghargaan terinterkoneksi akhlak seorang muslim yang berjuang tanpa pamrihdanhidup menghargai usaha orang lain sebagai akhlak kepada makhluk.
  - e. **Melalui Curhatguru** BK/BP SMA N 1 menerima curahan hati dari siswa untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi baik secara *offline* ataupun *online* menggunakan telpon pintar terinterkoneksi akhlak seorang guru yang peduli terhadap siswanya dengan sayang.
2. Pendidikan akhlak interkoneksi di SMA N 1 Kota Cirebon sudah direalisasikan dan sudah diimplementasikan dalam program kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan dengan beberapa pendekatan melalui pendidikan akhlak interkoneksi namun masih banyak kendala

dan kesulitan yang menjadi faktor penghambatnya Pendidikan Akhlak Interkoneksi dengan maksimal

- a. Kesadaran siswa yang masih sangat jauh untuk mengerti tentang pentingnya akhlak
  - b. Nasehat yang sering diabaikan oleh beberapa siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang memiliki yang bermasalah karena merasa terkekang oleh aturan-aturan di dalam sekolah.
  - c. Pembiasaan dalam hal kebaikan sebagian kecil siswa menganggap adalah formalitas demi absensi dan belum sampai ke tahap melakukan sesuatu hal belum karena Allah SWT dan belum atas dasar keinginan sendiri.
  - d. Pemberian hukuman belum menjadi efek jera bagi sebagian siswa yang melakukan pelanggaran.
  - e. Menerima Curahan Hati dari siswa bagi guru menghabiskan waktu.
3. Pendidikan akhlak interkoneksi di SMA N 1 Kota Cirebon sudah direalisasikan dan sudah diimplementasikan dalam program kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan dengan beberapa pendekatan melalui pendidikan akhlak interkoneksi namun masih banyak kendala dan kesulitan yang menjadi faktor penghambatnya Pendidikan Akhlak Interkoneksi dengan maksimal namun upaya dalam hal menangani kendala dan kesulitan yang menjadi hambatan dapat diminimalisir keagalannya dengan beberapa upaya.

- a. Melakukan kegiatan momentum yang bersifat penstimulan Pendidikan Akhlak Interkoneksi dengan melalui pembiasaan, keteladan guru, mendidik dengan kasih sayang, penyadaran diri terhadap siswa lebih matang, menerima curhatan siswa untuk pendalaman mengenali karakter siswa dengan berbagai macam latar belakang, pengambilan suatu cerita atau kisah yang mudah dipetik hikmahnya, pemberian nasehat sampai teguran, sehingga timbul akhlak seorang muslim yang berakhlak sebagai makhluk terhadap kholik tuhan penciptanya semata-mata mencari ridlo Allah SWT salah satu program kegiatan ini dikemas dalam kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa yang masih belum optimal karena keterbatasan waktu kegiatan, tempat pelaksanaan, dan anggaran biaya yang memberatkan siswa khususnya orang tua siswa karena kegiatan ini bersifat ekstrakurikuler.
- b. Mengintenskan pembinaan siswa dalam hal kesadaran diri sebagai makluk yang berakhlak.
- c. Memberikan nasehat ajakan dengan tidak menggunakan bahasa teori atau verbal tapi lebih kepada aksi yang bisa dijadikan contoh dalam bentuk keteladanan.
- d. Siswa harus melakukan kegiatan pembiasaan yang berdasarkan atas dasar keinginan dari diri sendiri tanpa paksaan karena daya Tarik dalam berupaya mewujudkan prilaku yang terbiasa melakukan hal

kebaikan dengan bimbingan yang diharapkan lebih menitik beratkan menikmati proses dari pada melihat hasil penilaian dari makhluk dan tidak mengabaikan semata-mata karena mencari ridlo Allah SWT.

## **B. Rekomendasi**

Peneliti memberikan rekomendasi kepada para peneliti yang menjadikan bahan acuan dasar untuk menindak lanjuti penelitian pendidikan akhlak di lingkungan sekolah secara integral dan interkoneksi karena peneliti menyadari atas keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dalam kesempurnaan menyajikan data dalam bentuk hasil analisa yang kurang teliti, waktu yang sangat singkat, titik fokus objek penelitian yang mendapatkan kendala di masa pandemi covid -19 dan banayak lagi faktor lainnya. Sehingga tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan menyempurnaan tulisan berikutnya. Adapun bebearapa *point* penting yang dijadikan acuan rekomendasi dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses penilaian keberhasilan program pendidikan akhlak interkoneksi agar melaksanakan kegiatan pengamatan atau observasi secara berkelanjutan, sehingga program ini selalu dapat dievaluasi sesuai dengan tahapan perubahan sikap atau akhlak siswa.
2. Dalam proses pembelajaran sebaiknya para pendidik lebih memperhatikan siswa-siswi yang latar belakangnya dari sekolah umum

dengan tujuan untuk membantu mengembangkan pemahaman mereka tentang agama.

3. Selayaknya guru senantiasa mendoakan siswa-siswinya menjadi pribadi yang pantas untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berakhlakul karimah.
4. Dalam Pemberian Hukuman kepada para siswa yang melanggar sebaiknya dilakukan dalam bentuk melakukan hal kebaikan seperti melakukan kebersihan di dalam masjid, dengan harapan Allah yang Maha Membolak Balikkan hati memberikan hidayah dan taufik terhadap para siswa yang melanggar di tempat suci.

Bukanlah hal yang berlebihan apabila penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. Amin.

